

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)

Maria Dominika Sadipun

Mariadominika96@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of disclosure of sustainability reports which was categorized into three dimensions of performance namely, environment, social, and economy on the firm value which were listed on Indonesia Stock Exchange 2018-2020. While the sustainability report was an independent variable, meanwhile firm value was a dependent variable which was measured by Tobin's Q. The research was quantitative which used secondary data with Statistical Product and Service Solution (SPSS). Moreover, the data collection technique used purposive sampling with criteria of companies who had published continuously reports and annual financial statements in a row during 2018-2020, 54 samples are reported and 14 samples were detected as outlier so they were excluded. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that sustainability reports of the environment as well as social did not affect firm value. It meant the disclosure was less considered by companies which caused lack of attention from investors in investing their money. In contrast, the disclosure of the sustainability report of the economy had a significant effect on firm value. This meant, the disclosure be considered important by companies and affect investors' decision in investing their money.

Keywords: sustainability reports, firm value, Tobin's Q

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi pengungkapan kinerja yaitu dimensi lingkungan, dimensi sosial dan dimensi ekonomi terhadap nilai perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan *sustainability report* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan-perusahaan yang telah mempublikasikan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2018-2020, didapatkan 54 sampel, dan 14 sample terdeteksi *outlier* sehingga dikeluarkan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya pengungkapan dimensi lingkungan dan sosial masih kurang diperhatikan oleh perusahaan yang mengakibatkan kurangnya perhatian oleh investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya pengungkapan dimensi ekonomi sudah dianggap penting oleh perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan saham di perusahaan.

Kata Kunci: sustainability report, nilai perusahaan, Tobin's Q

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya membangun bisnis untuk tujuan mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin. Target utama perusahaan yakni meningkatkan

kesejahteraan *stakeholders* dengan meningkatkan nilai perusahaan. Banyak cara yang bisa dilakukan dari pihak perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti menyalahgunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara berlebihan yang jika dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan alam yang dapat membawa dampak kerugian bagi sosial dan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat seringkali menuntut perusahaan untuk meminta pertanggungjawaban sosialnya.

Memahami arti penting dari pengelolaan lingkungan maka dikeluarkannya UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Peraturan ini didukung melalui UU Nomor 40 tahun 2007 Pasal 66 perihal semua tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Pada tahun 2017, OJK menerbitkan peraturan No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, pasal 2 ayat (1) menyebutkan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Penerapan keuangan berkelanjutan atau *sustainability report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan untuk melaporkan kinerja perusahaan pada tiga dimensi utama yaitu dimensi lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Oleh karena peraturan perundang-undangan yang berlaku maka perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial dengan membuat suatu laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.

Dengan adanya *sustainability report* secara langsung dapat mendorong dan menaikkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan saham mereka pada perusahaan. Tanggapan dari pihak investor sehubungan dengan pengungkapan *sustainability report* yang dijalankan oleh perusahaan dinilai secara positif maupun negatif. Tanggapan dari pihak investor inilah yang sangat berdampak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan?, (2) Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh pada nilai perusahaan?, (3) Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh pada nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan, (2) menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap nilai perusahaan, (3) menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Menurut Castelo dan Rodrigue dalam buku Syairozi (2019:8), teori legitimasi mengajukan adanya perjanjian sosial antara bisnis dan masyarakat dimana masyarakat yang mengizinkan suatu industri dapat mempertahankan keberadaannya. Berdasarkan hal ini maka teori legitimasi dapat menjadi tumpuan bagi perusahaan untuk membuktikan kinerja yang baik di masyarakat atau lingkungan sosial berdasarkan dengan nilai, norma dan hukum yang berlaku dimana perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya. Pengungkapan *sustainability report* memiliki keterkaitan dengan teori legitimasi karena di dalam teori ini perusahaan disarankan untuk lebih terbuka secara umum tentang pertanggungjawaban perusahaan atas segala aktivitas operasinya agar dapat diterima baik oleh masyarakat dan lingkungan sosial. Perusahaan yang memperoleh legitimasi dari masyarakat akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya laba (Muda, 2018).

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* merumuskan bahwa suatu industri bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk keinginannya sendiri tetapi harus memberikan dampak dan manfaat bagi *stakeholders*-nya (pemegang saham, investor, kreditor, *supplier*, konsumen, analis, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain) (Widati, 2016). Dengan adanya teori *stakeholder* nilai suatu perusahaan bergantung pada penilaian dari para *stakeholder*. Pengungkapan *sustainability report* mempunyai nilai tambah berisi informasi perihal aspek kinerja Lingkungan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan merupakan salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya (Kurnia, 2019). Pengungkapan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memiliki keterikatan langsung dengan perusahaan. Semakin banyak pengungkapan *sustainability report* yang dipublikasikan perusahaan serta diikuti dengan komunikasi yang jujur dan terbuka, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan serta hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya.

Teori Signaling

Teori *signaling* atau sinyal adalah suatu keputusan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen mendatangkan peluang perusahaan (Brigham dan Ehrhardt, 2005 dalam Febriasari dan Mulyati, 2020). Teori *signaling* dapat menghubungkan perusahaan dengan investor dimana perusahaan memberikan sinyal sebagai suatu bentuk informasi kepada investor tentang bagaimana kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Teori *signaling* dapat dipergunakan sebagai dasar untuk perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan dapat memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja perusahaannya, dengan begitu dapat menarik minat para investor untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut. Teori *signaling* juga membantu para investor untuk dapat menerima sinyal-sinyal positif yang diberikan perusahaan dalam bentuk pengungkapan *sustainability report*.

Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report)

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) ialah suatu wujud sistem pelaporan yang mengharuskan setiap industri dan organisasi untuk dapat mengukur, mempelajari dan menyampaikan informasi yang dimiliki baik dalam dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembuatan dan dipublikasikan *sustainability report* adalah meningkatkan kualitas terkait dengan keterbukaan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat, memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai keadaan perusahaan secara lengkap dan terbuka, serta membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam hal memperbaiki kinerja perusahaan berdasarkan hasil pengungkapan *sustainability report*.

Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memakmurkan para pemegang saham. Perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong investor dalam memutuskan berinvestasi pada sebuah perusahaan serta membuat investor percaya bukan hanya kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek kinerja perusahaan dimasa depan. Secara umum nilai perusahaan dicerminkan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kenyamanan kepada investor secara maksimum apabila

harga saham perusahaan meningkat (Damayanthi, 2019:211). Semakin besar harga saham perusahaan semakin besar pula nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Skala yang digunakan untuk mengkatagorikan besar kecilnya suatu industri berdasarkan indeks tertentu seperti aset, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan dan pendanaan pasar merupakan pengertian dari ukuran perusahaan (Rofiqoh dan Priyadi, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan Terhadap Nilai Perusan

Perkembangan dunia yang semakin pesat saat ini semakin memberikan perubahan dalam lingkungan. Oleh karena itu perusahaan diminta untuk mengungkapkan pertanggungjawaban terhadap lingkungan dimana perusahaan didirikan serta melakukan kegiatan operasionalnya. Pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report*, dapat membantu *stakeholder* untuk melihat sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan didirikan. Menurut Wijayanti (2016) untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menginformasikan suatu kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* dinilai sangat penting. Salah satu kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan adalah dengan mengelola sumber daya alam dimana perusahaan didirikan secara bertanggungjawab, contohnya dengan tidak membuang limbah produksi secara sembarangan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku, dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam menginvestasikan saham di perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan serta dampak organisasi terhadap masyarakat merupakan kaitanya dengan dimensi sosial dalam *sustainability report*. Dalam pengungkapan kinerja sosial menurut Simbolon dan Sueb, 2016 (dalam Wibowo, 2020) mengatakan perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya dapat menentukan penilaian *stakeholder* mengenai pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial. Salah satu kinerja sosial perusahaan adalah dengan meningkatkan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sosial baik dalam perusahaan (internal) meliputi karyawan, dan hubungan antar karyawan, maupun luar perusahaan (eksternal) meliputi masyarakat diluar perusahaan. Pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability report*, tidak hanya meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam penanaman saham di industri tetapi dapat meningkatkan loyalitas dan kesejahteraan karyawan, menekan tingkat pertukaran karyawan sehingga secara tidak langsung produktivitas industri akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan memberikan dampak kepada *stakeholder*, maka dari itu pengungkapan kinerja ekonomi yang terbuka dari perusahaan sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Investor merupakan salah satu *stakeholder* penting dalam perusahaan, yang menanamkan modalnya ke perusahaan untuk menerima keuntungan atas penanaman modalnya. Investor yang berinvestasi dapat membantu dalam membiayai kewajiban perusahaan. Selain menginginkan keuntungan investasi dari perusahaan, investor juga harus siap menerima segala resiko seperti kehilangan modal yang diberikan untuk perusahaan. Oleh karena itu, kinerja ekonomi perusahaan yang terbuka dapat menjadi informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Cahyandito, 2009 (dalam wibowo, 2020) Para investor akan memilih menanamkan modal mereka pada perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik dan memberikan keuntungan kepada mereka, oleh sebab itu dalam *sustainability report* pengungkapan kinerja ekonomi dapat menambah keyakinan investor yang akan menambah citra perusahaan dan kinerja finansial perusahaan atau disebut profitabilitas. Bertambahnya kinerja finansial perusahaan akan menambah nilai perusahaan dalam pasar bursa. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Penelitian ini menggunakan *sustainability report* sebagai variabel independen yang dikategorikan dalam tiga dimensi pengungkapan kinerja yaitu dimensi lingkungan, dimensi sosial dan dimensi ekonomi dengan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2018-2020, (2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama tahun 2018-2020, dan dapat diakses melalui *website* perusahaan, (3) Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 54 sampel penelitian. Dari 54 sampel terdeteksi *outlier* sehingga dikeluarkan dari daftar sampel dan total sampel menjadi 40 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2018-2020, serta sumber yang lain yang berkaitan dengan perusahaan untuk menambah informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report*. *Sustainability report* menurut *Global Report Initiatives* (GRI) terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan, dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Dalam penelitian ini *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) sesuai dengan pedoman *Global Report Initiatives* (GRI). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) adalah suatu indeks yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam aspek lingkungan sosial dan ekonomi. Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dilakukan dengan cara memberi nilai 1 jika satu item diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setelah semua nilai pada seluruh item diberikan, kemudian nilai tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai dari setiap perusahaan. Dalam penelitian ini *sustainability report* dikategorikan dalam tiga pengungkapan kinerja yaitu kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja ekonomi.

Kinerja Lingkungan

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dimensi lingkungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI : Index pengungkapan kinerja lingkungan

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Dimensi Sosial

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dimensi sosial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI : Index pengungkapan kinerja sosial

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Dimensi Ekonomi

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dimensi ekonomi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI : Index pengungkapan kinerja ekonomi

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, dengan menggunakan skala pengukuran rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan utang terhadap *replacement cost* dari aset perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Jika nilai rasio Q sama dengan satu, berarti saham dalam kondisi *average*, menggambarkan pertumbuhan investasi tidak berkembang, ini memperlihatkan bahwa manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Jika nilai rasio Q lebih besar dari satu, berarti saham dalam kondisi *overvalued*, menggambarkan pertumbuhan investasi tinggi, ini memperlihatkan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan. Jika rasio Q lebih kecil dari satu, berarti saham dalam kondisi *undervalued*, menggambarkan pertumbuhan investasi rendah, ini memperlihatkan bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola perusahaan. Nilai Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas (jumlah saham x harga saham)

DEBT : nilai buku dari total hutang

TA : nilai buku dari total aset

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang menyajikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik dari suatu data. Statistik deskriptif menggunakan pengukuran berupa jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan aspek kinerja dimensi lingkungan, dimensi sosial dan dimensi ekonomi maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model analisis sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 EnDI + \beta_2 SoDI + \beta_3 EcDI + e$$

Keterangan:

NP : nilai perusahaan

α : konstanta

EnDI : Pengungkapan kinerja dimensi lingkungan

SoDI : Pengungkapan kinerja dimensi sosial

EcDI : Pengungkapan kinerja dimensi ekonomi

E : standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas data dilakukan melalui uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*, dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, jika signifikan $> \alpha$, maka residual terdistribusi normal, sedangkan jika signifikan $< \alpha$, maka residual tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi homoskedastisitas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dimana uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen yang menggunakan persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2016:137):

$$U_t = \alpha + \beta X_t + t_v$$

Jika nilai absolut $> 0,05$ maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dalam suatu regresi dapat dilihat melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah 10, yang mana jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 , maka terjadi atau multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat adanya korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. (1) jika $0 < d < d_l$ atau $d_l < d < d_u$ artinya Tidak ada autokorelasi positif, (2) jika $4 - d_l < d < 4$ atau $4 - d_l < d < 4 - d_l$ artinya Tidak ada korelasi negatif, (3) jika $d_u < d < 4 - d_u$ artinya Tidak autokorelasi, positif dan negatif.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai dari koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambah dalam model (Ghozali, 2016:95).

Uji F (Overall Significance Test)

Uji F (*Overall Significance Test*) merupakan uji untuk menunjukkan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Uji F (*Overall Significance Test*) dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F dengan α ($\alpha = 0,05$) yang mana jika signifikan $< \alpha$, maka model regresi dikatakan layak, dan sebaliknya jika signifikan $> \alpha$, maka model regresi dikatakan tidak layak (Ghozali,2016:96).

Uji t (Partial Individual Test)

Uji t (*Partial Individual Test*) merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016:97). Pengujian dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Hasil dari hipotesis dikatakan berpengaruh jika signifikan $< 0,05$, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ dikatakan tidak berpengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu analisis statistik secara keseluruhan yang memberikan informasi mengenai karakteristik dari data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan variasi. Analisis deskriptif menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi pengungkapan kinerja yaitu dimensi lingkungan (EnDI), dimensi sosial (SoDI), dimensi ekonomi (EcDI) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin’s Q. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EnDI	40	.706	.971	.890	.064
SoDI	40	.438	.729	.616	.074
EcDI	40	.333	1.000	.819	.142
Tobin’s Q	40	.843	1.680	1.104	.204
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Residual suatu regresi sudah berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test* dan melalui analisis histogram dengan menggunakan uji normalitas grafik histogram dan *normal probability plot*. Uji normalitas statistik dan histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18120866
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.101
	Kolmogorov-Smirnov Z	.779
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.579

a. Tes distribution is normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa *p-value* dari *kolmogorof smirnov* bernilai $0,579 > 0,05$. Hal ini berarti residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dalam suatu regresi dapat dilihat melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah 10 (Ghozali, 2016:103). Analisis multikolinearitas menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan (EnDI), dimensi sosial (SoDI) dan dimensi ekonomi (EcDI) yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EnDI	.599	1,670
	SoDI	.919	1,088
	EcDI	.588	1,700

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai $VIF < 10$. Dengan nilai Dimensi Lingkungan (EnDI) $1,670 < 10$, nilai Dimensi sosial (SoDI) $1,088 < 10$, dan Dimensi Ekonomi (EcDI) $1,700 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antar avariabel prediktor atau independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Analisis Heteroskedastisitas menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan (EnDI), dimensi sosial (SoDI) dan dimensi ekonomi (EcDI) yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-.018	.269		-.065	.948
	EnDI	-.340	.348	-.194	-.978	.334
	SoDI	.402	.244	.263	1.649	.108
	EcDI	.260	.159	.327	1.636	.110

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa *p-value* untuk EnDI sebesar 0,948 dan SoDI memiliki nilai sebesar 0,334 dan EcDI sebesar 0,110 yang berarti ketiga variabel bernilai lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi residual identik telah terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat adanya korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel di berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.142		.18861	1.549

a. Predictors: (constant), EnDI, SoDI, EcDI

b. Dependent Variable: Tobin,s Q

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbinwatson yang berada diantara -2 sampai dengan +2 yaitu 1,549.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan (EnDI), dimensi sosial (SoDI) dan dimensi ekonomi (EcDI), terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.997	.470		2.121	.041
	EnDI	-.884	.608	-.278	-1.453	.155
	SoDI	.504	.426	.183	1.184	.244
	EcDI	.712	.278	.495	2.560	.015

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Pada Tabel 10 diperoleh model persamaan sebagai berikut

$$NP = 0,997 - 0,884EnDI + 0,504SoDI + 0,712EcDI + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) nilai perusahaan memiliki nilai konstanta sebesar 0,997. Hasil ini dapat diartikan apabila EnDi, SoDI, dan EcDI adalah 0 maka nilai perusahaan sama dengan 0,997, (2) nilai koefisien regresi variabel EnDI sebesar - 0,884, hasil ini dapat diartikan apabila EnDI naik satu satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,884, dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, (3) nilai koefisien regresi variabel SoDI sebesar 0,504, hasil ini dapat diartikan apabila SoDI naik satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,504, dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, (4) nilai koefisien regresi variabel EcDI sebesar 0,712, hasil ini dapat diartikan apabila EcDI naik satu satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,712, dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.142	.18861	1.549

a. Predictors: (constant), EnDI, SoDI, EcDI

b. Dependent Variable: Tobin,s Q

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

R square menunjukkan bahwa variabel di dalam model Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) didapat hasil sebesar 0,208 atau sebesar 20,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Uji F (*Overall Significance Test*)

Uji F (*Overall Significance Test*) merupakan uji untuk menunjukkan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Uji F (*Overall Significance Test*) dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F dengan α ($\alpha = 0,05$) yang mana jika signifikan $< \alpha$, maka model regresi dikatakan layak, dan sebaliknya jika signifikan $> \alpha$, maka model regresi dikatakan tidak layak (Ghozali,2016:96). Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report* yang dikategorikan dalam tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan (EnDI), dimensi sosial (SoDI), dimensi ekonomi (EcDI), dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil Uji F (*Overall Significance Test*) dinyatakan dalam Tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji F (Overall Significance Test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.336	3	.112	3.146	.037 ^b
	Residual	1.281	36	.036		
	Total	1.616	39			

a. Predictors: (constant), EnDI, SoDI, EcDI

b. Dependent Variable: Tobin,s Q

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat diketahui p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu EnDI, SoDI, dan EcDI berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobi's Q).

Uji t (Partial Individual Test)

Uji t (*Partial Individual Test*) merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016:97). Hasil dari hipotesis dikatakan berpengaruh jika signifikan <0,05, sebaliknya jika signifikan > 0,05 dikatakan tidak berpengaruh. Hasil Uji t (*Partial Individual Test*) dinyatakan dalam Tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Uji t (Partial Individual Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.997	.470		2.121	.041
	EnDI	-.884	.608	-.278	-1.453	.155
	SoDI	.504	.426	.183	1.184	.244
	EcDI	.712	.278	.495	2.560	.015

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah (2022)

Hasil dari uji t pada Tabel diatas adalah Variabel independen EnDI memiliki nilai uji t sebesar -1,453, dengan nilai signifikan sebesar 0,155 yang lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%, ini berarti variabel independen EnDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen SoDI memiliki nilai uji t sebesar 1,184, dengan nilai signifikan sebesar 0,244 yang lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%, ini berarti variabel independen SoDI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen EcDI memiliki nilai uji t sebesar 2,560, dengan nilai signifikan 0,015 yang lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5%, ini berarti variabel independen EcDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diperoleh nilai t sebesar -1,453 nilai signifikan sebesar 0,155 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₁ ditolak. Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan sama sekali tidak mempengaruhi nilai

perusahaan, dikarenakan masih banyak perusahaan yang merasa jika melakukan tanggung jawab lingkungan membutuhkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba dari perusahaan. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan masih kurang diperhatikan di Indonesia walaupun sudah ada undang-undang yang mengatur, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang *sustainability report* terkhususnya di dalam kinerja lingkungan.

Hal ini membuktikan bahwa Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi kinerja lingkungan belum menjadi laporan yang penting bagi investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Apalagi di era pandemi saat ini tanggung jawab lingkungan kurang diperhatikan oleh para investor, mereka lebih tertarik pada keuangan perusahaan karena jika perusahaan mampu mempertahankan keuangannya di era pandemi saat ini maka secara langsung nilai perusahaan dianggap sangat baik oleh investor.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Juwendah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian ada penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2021) yang menyatakan bahwa aspek lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 1,184 nilai signifikan sebesar $0,244 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial sama sekali tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan lebih mementingkan laba dibandingkan dengan mengungkapkan pertanggungjawaban kinerja sosial. Hal ini dapat dilihat di era pandemi saat ini dengan tindakan perusahaan yang mengurangi para tenaga kerja untuk menyeimbangkan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi kinerja sosial masih kurang diperhatikan di Indonesia walaupun sudah ada undang-undang yang mengatur, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang *sustainability report* terkhususnya di dalam kinerja sosial. Hal ini dapat dilihat juga bahwa Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial masih kurang diperhatikan bagi investor dalam menanamkan saham di perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Juwendah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian ada penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2021) yang menyatakan bahwa aspek sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 2,560 nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima.

Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan bagi perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dalam dimensi

ekonomi dianggap sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi sudah diperhatikan oleh perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2021) yang menyatakan bahwa aspek ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian ada penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti pengungkapan dimensi lingkungan masih kurang diperhatikan oleh perusahaan yang mengakibatkan kurangnya perhatian oleh investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Sedangkan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti pengungkapan dimensi ekonomi dianggap sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan saham di perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah disebutkan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut: (1) hasil dari penelitian ini masih ditemukan banyak kekurangan, maka perlu untuk menambah jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian, untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas tentang *sustainability report* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. (2) Bagi para investor sebaiknya lebih bijaksana dalam berinvestasi di suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan tetapi juga memperhatikan dampak dari operasional perusahaan dalam aspek dimensi lingkungan, sosial dan ekonomi disekitar perusahaan. Dengan begitu para investor pun turut berkontribusi dalam menjaga kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi dari perusahaan tersebut di masa yang akan datang dan dapat diterima dipublik secara baik. (3) Diharapkan bagi penelitian berikutnya agar dapat menggunakan pengukuran lain dari *sustainability report* seperti kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A., dan Juwendah. 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Tahun 2012-2013. 2(1): 301-313.
- Febriasari, N., dan Sri Mulyati. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction. *Measurement*, 14(1): 23-33.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiative. (N.D.). Pedoman Pelaporan Berkelanjutan G4.
- Kurnia, W. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Malang.

- Mildawati, T. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel *Moderating*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Surabaya.
- Muda, A. F. 2018. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Pangaribuan, B. 2021. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Program Studi Akuntansi. Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor No. 51/Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik.
- Pujiningsih, V. D. 2020. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3): 579-594.
- Rofiqkroh, E., dan M. P. Priyadi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5(10).
- Syairozi, Imam. 2019. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wibowo, I., dan S.A. Fradiza. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 24-27, Mataram.
- Wibowo, L. K. 2020. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019. *Skripsi*, Universitas Atma Jaya, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Yogyakarta.
- Widati, T. R. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Wijayanti, R. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>
- <https://www.idx.co.id>
- <http://www.radarplanologi.com/2015/11/pengertian-pembangunanberkelanjutan.html>